
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 3, September 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK SWASTA TAMAN SISWA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

Irdina Raudha Hasibuan⁽¹⁾, Hasyim⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

irdinaraudhahasibuan28@yahoo.com

Informasi Artikel

Dikirim: Juli 2021
Diterima: Agustus 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email:
irdinaraudhahasibuan28@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan manajemen kelas dan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan penerapan manajemen kelas dan keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar kewirausahaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta Taman Siswa Medan tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 63, dengan sampel yang di gunakan keseluruhan dari populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) secara parsial untuk variabel Penerapan Manajemen Kelas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.702 > 1,670$) pada taraf signifikansi 5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel Penerapan Manajemen Kelas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. 2) secara parsial untuk variabel keterampilan mengajar guru diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.915 > 1,670$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya keterampilan mengajar guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, 3) secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.812 > 1,63$) dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Artinya $H_{a1.2}$ diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penerapan Manajemen Kelas dan keterampilan Mengajar Guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa diterima, besarnya hubungan antara sumber belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar dihitung dengan uji determinasi yaitu sebesar 46,6%.

Kata kunci : Penerapan Manajemen Kelas, Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dipenuhi dalam setiap kehidupan pribadi masing-masing, pentingnya pendidikan sangat berpengaruh di kehidupan setiap individu, baik itu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal disekolah harus mampu menghasilkan siswa yang berprestasi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini harus didukung oleh penerapan manajemen kelas yang disesuaikan dengan keterampilan mengajar guru.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.

Peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di alur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Tujuan pendidikan tidak dapat terwujud apabila tidak di dukung oleh tenaga pendidik yang profesional. Proses pembelajaran merupakan proses guru dan peserta didik melakukan interaksi secara bersama-sama, pada waktu yang sudah diatur oleh sekolah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kelancaran proses pembelajaran di sekolah

di tentukan oleh perilaku dan sikap guru dalam mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, menyatukan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi, antara lain tujuan pembelajaran atau kompetensi harus dicapai oleh peserta didik, materi yang menjadi bahan ajar, metode, media dan sumber pembelajaran, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan pembelajaran lainnya.

Setiap komponen yang membentuk sistem pembelajaran, memiliki karakteristik yang saling terkait dan mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setiap komponen yang membentuk sistem pembelajaran juga memiliki arti penting bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang bersangkutan, baik kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan itu, maka proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dilihat dari perspektif psikologi pendidikan, proses dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor lingkungan yang menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran. Unsur lingkungan merupakan faktor penunjang suksesnya kelangsungan proses pembelajaran.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang seharusnya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, akan tetapi dijumpai banyak masalah tentang penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik hanya memiliki pengetahuan secara teoretis, akan tetapi tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah pendidik profesional yang secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Sehubungan dengan itu, maka guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab melanjutkan pendidikan yang diperoleh anak dalam lingkungan keluarga.

Profesionalisme juga menuntut kemampuan guru untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang dalam pengertian terbatas, dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai

pembelajaran. Guru konteks ini, antara lain berperan, bertugas, dan bertanggung jawab sebagai pelaksana (organizer) pembelajaran.

Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu, sehingga seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik berupa modal (*capital*), keterampilan-keterampilan manusia (*human skills*), bahan mentah (*raw material*), dan teknologi (*technology*) agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas. Manajemen kelas sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, merupakan kegiatan guru mengoptimalkan pembelajaran melalui serangkaian kegiatan, yaitu mendesain dan menciptakan lingkungan fisik kelas, membangun dan menegakkan aturan, mengajak peserta didik bekerja sama dan mengatasi problem secara efektif, serta menggunakan strategi komunikasi yang baik.

Guru sebagai pelaksana tugas pendidikan mempunyai andil dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, terutama yang berhubungan dengan sarana pengajaran, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya, sehingga peranan guru dalam manajemen sarana dan prasarana adalah merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran tersebut. Merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran merupakan tugas guru yang berkaitan dengan manajemen kelas.

Guru dengan segala kompetensinya juga dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah

keadaan yang negatif dalam belajar dikelas. Itulah sebabnya seorang guru dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar serta dapat menguasai keterampilan mengajar untuk modal awal yang harus dimiliki sebagai seorang manajer kelas.

Guru yang efektif, selain menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, juga memiliki kemampuan menggunakan beragam strategi untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Artinya, guru dalam proses pembelajaran dituntut menguasai materi pelajaran dan keterampilan mengajar untuk diaplikasikan melalui beragam strategi pembelajaran agar peserta didik mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Guru sebagai manajer kelas, bertugas untuk mengelola sumber daya fisik kelas berupa modal, keterampilan-keterampilan peserta didik, bahan ajar, dan teknologi pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang berkualitas sesuai secara efektif dan efisien. Dan sebagai penunjang suksesnya kelangsungan proses pembelajaran.

Guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar meliputi Pertama, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kedua, keterampilan menjelaskan pelajaran. Ketiga, keterampilan bertanya. Keempat, keterampilan memberi penguatan. Kelima, keterampilan mengadakan variasi. Keenam, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Ketujuh, keterampilan mengajar perorangan/individu. Kedelapan, keterampilan mengelola kelas.

Guru profesional juga harus mempunyai empat kompetensi guru. Empat kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain terampil dalam mengajar, guru juga harus mempunyai kemampuan yang luas, bijak, serta mampu bersosialisasi dengan baik.

SMK Swasta Taman Siswa Medan merupakan objek penelitian yang dipilih oleh penulis. Peneliti menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil tahun 2019 karena merupakan hasil belajar dalam ranah kognitif yang berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yaitu pengetahuan, ingatan dan pemahaman. Adapun rincian nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan sebagai berikut:

Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Penerapan Manajemen Kelas Dan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMK SWASTA TAMAN SISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

KAJIAN TEORI

Penerapan Manajemen Kelas

1. Pengertian Penerapan Manajemen Kelas

Menurut Djamarah (2015:175) Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata Management, yang berarti ketatalaksanaan, tata kepemimpinan, pengelolaan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Mulyasa (2015:19) yang mengartikan manajemen sama dengan administrasi dan pengelolaan. Menurut Suharno (2015: 1-2) manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Sudarman Danim dan Yunan Danim (2015:98) mengatakan bahwa Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi,

dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Arikunto (2016: 3) kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menurut Baharudin (2015: 197) kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Supardi (2015: 99) kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru.

Berdasarkan pengertian di atas, maka manajemen kelas adalah tata pengelolaan atau pengadministrasian proses pengurusan ruang dan kondisi suatu kegiatan belajar bersama. Dan dalam proses penggunaan sumber daya yang efektif dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan Manajemen Kelas

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015:47) menjelaskan bahwa Manajemen/ pengelolaan kelas dimaksudkan agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan kegiatan manajemen kelas sangat diperlukan peserta didik agar mendapatkan kenyamanan belajar dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

3 Masalah Manajemen Kelas

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah masalah manajemen kelas. Dengan demikian manajemen kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak permasalahan yang menghambat pelaksanaan

Manajemen kelas sehingga manajemen kelas tidak bisa terlaksana dengan baik. Menurut Djamarah (2015: 173) menjelaskan bahwa masalah-masalah manajemen kelas berhubungan dengan perilaku peserta didik adalah:

- a. Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana kemari, dan sebagainya.
- c. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, dan merendahkan kelompok bodoh.
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima, dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.
- e. Mudah mereaksi ke hal-hal negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- f. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang, dan lain-lain.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan

lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas, masalah manajemen kelas berasal dari guru atau siswa, sebaiknya guru sebagai pendidik dapat menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas dengan bijak.

2.1.1.4 Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Menurut Supriadi (2015: 165) manajemen kelas yang efektif memiliki dua tujuan, yaitu: membantu murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mencegah murid mengalami problem akademik. Sedangkan menurut

Djamarah (2015: 47) tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie (2014 :42) , tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut: (1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. (2) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar Pada sebuah kelas yang ideal (3) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individunya. (4) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai potensi dan kemampuan yang dimilikinya. (5) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas. (6) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan manajemen kelas adalah menciptakan kondisi kelas yang baik dan optimal agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

2.1.1.5 Penerapan Manajemen Kelas

Manajemen kelas sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, merupakan kegiatan guru mengoptimalkan pembelajaran melalui serangkaian kegiatan, yaitu mendesain dan menciptakan lingkungan fisik kelas, membangun dan menegakkan aturan, mengajak peserta didik bekerja sama dan mengatasi problem secara efektif, serta menggunakan strategi komunikasi yang baik. Sehingga proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Menciptakan lingkungan ruang kelas yang di dalamnya semua peserta didik merasa aman dan nyaman dan dapat memaksimalkan belajar akademis dan keterampilan sosial merupakan sesuatu yang pertama dan terpenting dari manajemen ruang kelas.

Ruang kelas merupakan salah satu fasilitas dari sarana pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien. Fasilitas ruang kelas perlu didesain dengan baik agar peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pelaksana tugas pendidikan mempunyai andil dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, terutama yang berhubungan dengan sarana pengajaran, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya, sehingga peranan guru dalam manajemen sarana dan prasarana adalah merencanakan, memanfaatkan dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran tersebut. Merencanakan, memanfaatkan

dan memelihara, serta mengawasi sarana dan prasarana pengajaran merupakan tugas guru yang berkaitan dengan manajemen kelas.

2.1.2 Keterampilan Mengajar Guru

2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Menurut (Sanjaya, 2016 : 34) keterampilan mengajar juga merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Menurut (Moedjiono & Hasibuan, 2016 : 55) Keterampilan guru melibatkan delapan indikator meliputi :

1. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran-pelajaran. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: (a) menarik perhatian siswa, (b) menimbulkan motivasi, (c) memberi acuan melalui berbagai usaha, dan (d) membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Sedangkan Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: (a) meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran, (b) membuat ringkasan, dan (c) mengevaluasi.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan

yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar berpengaruh tidaklah mudah.

4. Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang-kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik.

5. Keterampilan Memberi Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan Guru dalam konteks interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil di sini adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi

informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

8. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk ke dalam hal ini adalah misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, menurut (Sudjana, 2016:19) Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Menurut Hamalik (2017: 31) mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”.

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya Hamalik (2017: 155). Mulyasa (2015 :53) Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran

Menurut Benjamin,S. Bloom. Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:
 - a). Pengetahuan (C.1)
 - b). Pemahaman (C. 2)
 - c). Penerapan (C. 3)
 - d). Analisis (C. 4)
 - e). Sintesis (C. 5)
 - f). Evaluasi (C. 6).
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:
 - a). Menerima
 - b). Menjawab/ Reaksi
 - c). Menilai Organisasi
 - d). Karakteristik dengan suatu nilai
 - e). Kompleks Nilai.
3. Ranah psikomotor, meliputi:
 - a). Keterampilan motorik
 - b). Manipulasi benda-benda
 - c). Koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengintai)

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

A. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar.

B. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Taman Siswa Medan yang terletak di Jl. Sabaruddin No. 08 Medan

Adapun Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI jurusan Administrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Taman Siswa Medan yang beralamat di Jl. Sabaruddin No. 08 Medan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI AP pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Penerapan Manajemen Kelas Dan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan.

Perkantoran pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Taman Siswa Medan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2.1
Jumlah Populasi siswa kelas X SMKS
Jambi Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI AP – 1	30
2.	XI AP – 2	33
Jumlah		63

Sumber: Data Siswa SMK Swasta Taman Siswa Medan

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi sebagai sumber penelitian. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 63 orang.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

Data penelitian ini diperoleh melalui angket pada Penerapan Manajemen Kelas dan Keterampilan Mengajar Guru. Sedangkan untul variabel Hasil belajar diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

Berdasarkan prosedur dan pengolahan data akan diuraikan berturut-turut mulai dari deskripsi data, hasil uji validitas dan reliabilitas variabel independen, hasil regresi linear berganda, hingga pada interpretasi hasil penelitian serta hasil pengujian hipotesis beserta koefisiensi determinasinya.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil mengenai Hubungan Penerapan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta Taman Medan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Hubungan Penerapan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa adalah positif. Yang berarti bahwa semakin Penerapan Manajemen Kelas yang diterapkan siswa maka semakin tinggi pula Hasil Belajar yang diperoleh siswa di kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2019/2020, begitupun sebaliknya, setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 1,702$ yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,670. Hal ini menunjukkan $1,702 > 1,670$ dan taraf signifikan $0,034 < 0,05$ sehingga Penerapan Manajemen Kelas memberikan hubungan signifikan Dengan Hasil Belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Kelas.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil mengenai Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta Taman Siswa Medan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa adalah positif. Yang berarti bahwa semakin tinggi Keterampilan Mengajar Guru yang diterapkan siswa maka semakin tinggi pula Hasil Belajar yang diperoleh siswa di kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2019/2020, begitupun sebaliknya, setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,915$ dengan signifikan 0,000 yang sesuai persyaratan signifikan $< 0,05$. Sedangkan nilai t_{tabel} pada $n = df - 1 = (76 - 1) = 75$ sebesar

1,670 dengan taraf signifikansi 0,05. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,915 < 1,670$) dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga Keterampilan Mengajar Guru memberikan Hubungan signifikan Dengan Hasil Belajar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan Mengajar Guru berhubungan dengan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil mengenai Penerapan Manajemen Kelas Dan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta Taman Siswa Medan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20.00* diperoleh $F_{hitung} = 4,812$ dengan harga signifikansi sebesar 0,002 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,812 > 1,64$) dimana nilai F_{tabel} diperoleh dengan signifikan 95% dan $\alpha = 5\%$ dan $df = 76 - 1 = 75$. Karena nilai signifikan 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,812 > 1,63$). Maka dapat diketahui hipotesis ketiga diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penerapan Manajemen Kelas (X_1) dan Keterampilan Mengajar Guru (X_2) Dengan Hasil Belajar (Y) Kewirausahaan kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2019/2020

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data *R Square* sebesar 0,466 yang berarti $0,466 \times 100\% = 46,6\%$ yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai kontribusi sebesar 46,6%. Dan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 46,6%. Dengan demikian Hasil Belajar dipengaruhi oleh Penerapan Manajemen Kelas dan Keterampilan Mengajar Guru sebesar 46,6% sisanya 53,4% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

Setelah di lakukan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengukur hubungan antara variabel Penerapan Manajemen Kelas dan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil belajar siswa tersebut maka dapat dilihat persamaan regresinya adalah $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) Konstanta sebesar 78,315 menunjukkan bahwa apabila Penerapan Manajemen Kelas (X_1) dan Keterampilan Mengajar Guru (X_2) sebesar nol (0), maka Hasil Belajar (Y) akan menjadi sebesar 78,315. (2) Koefisien regresi Penerapan Manajemen Kelas (X_1) sebesar 0,216 dan bertanda positif artinya jika Penerapan Manajemen Kelas meningkat sebesar satu persen (1%) maka Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XISMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2019/2020 akan bertambah sebesar 0,216% persen dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap. (3) Koefisien regresi Keterampilan Mengajar Guru (X_2) sebesar 0,216 dan bertanda positif artinya jika Keterampilan Mengajar Guru meningkat sebesar satu persen (1%) maka Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XISMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2019/2020 akan bertambah sebesar 0,216% persen dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Penerapan Manajemen Kelas dan Keterampilan Mengajar Guru memiliki Hubungan Dengan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan T.P 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian/analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya Hubungan yang positif dan signifikan variabel Penerapan Manajemen Kelas dengan Hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**1.702 > 1,670**) dengan signifikan $0,034 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka Hipotesis pertama diterima.
 2. Adanya Hubungan yang positif dan signifikan variabel Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2.915 > 1,670**) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka Hipotesis kedua diterima.
 3. Adanya hubungan secara simultan antara Penerapan Manajemen kelas dan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil belajar siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa Medan. Dimana $F_{hitung} = 4.812 > F_{tabel} = 1,63$ dengan signifikan $0,02 < 0,05$. Artinya H_a diterima, maka Hipotesis ketiga diterima.
2. Koefisien determinasi ($Adj-R^2$) sebesar 0,416 atau 46,6%. dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel adalah sebesar 46,6%, sedangkan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah SMK Swasta Taman Siswa Medan, Penerapan Manajemen kelas dan Keterampilan Mengajar guru sangat efektif dan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan Hasil belajar siswa, sehingga disarankan bagi sekolah lebih memperhatikan tentang Penerapan Manajemen Kelas dan Keterampilan Mengajar Guru yang dilakukan guru saat mengajar dalam proses pembelajaran Kewirausahaan.
2. Bagi guru, dapat memberikan input atau masukan serta gambaran mengenai positifnya dalam Penerapan Manajemen Kelas dan Keterampilan Mengajar Guru saat pembelajaran Kewirausahaan yang mampu meningkatkan Hasil belajar siswa
3. Bagi siswa, Penerapan Manajemen kelas dan Keterampilan Mengajar Guru merupakan proses pendukung dalam pembelajaran yang harus digunakan sebaik mungkin yang mampu membantu meningkatkan kemandirian dan Hasil belajar mereka dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian sejenis berkaitan

dengan Penerapan Manajemen Kelas dan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim, (2015), *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Duwi Priyatno, (2016). *“Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS”* Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamali,oemar. 2017. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasibuan dan Moedjiono. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno. (2015). *Prinsip – Prinsip Dasar Kebijakan Publik*. UNY Press. Yogyakarta
- Supardi. (2015). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Supriadi, D. danDarmawan, D. 2015. *Komunikasi Pendidikan Perspektif Bio-Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eka Safitri, Sontani Tatang Uep & Safitri Eka.(2016). Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume . 52-62*.
- Erin Dian dan Zainal Arifin Zainal & Dian Erin.(2016). Hubungan Antara Hasil Belajar Kewirausahaan Dan Praktik Industri Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Tkr. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif, Edisi XV. 72-78*.
- Saprin.(2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Mts. Negeri Gowa. *Jurnal al-Kalam, Volume IX. 159-170*.
- Wahyuni Lisa.(2015). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi II. 1-17*.
- Okianna,Witarsa,& Nuryanti Sri.(2016). Analisis Manajemen Kelas Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Pada Kelas X Sma Santun Untan. *Jurnal pendidikan Ekonomi.1-10*.